TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i3.9762

HUBUNGAN ANTARA *SECURE ATTACHMENT* DENGAN KOMPETENSI SOSIAL PADA REMAJA DI SMAN 5 SAROLANGUN

Relationship between Secure Attachment and Social Competence among Adolescents at SMAN 5 Sarolangun

Putri Annur Hidayah, Irdam, Rina Mariana
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
pupuyhdyh@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 10, 2026	Apr 7, 2026	Apr 19, 2026	Apr 24, 2026

Abstract

Social competence is an important aspect of adolescent development because it relates to the ability to establish relationships, adapt, and interact positively in the school environment. This study aims to determine the relationship between secure attachment and social competence among students of SMAN 5 Sarolangun. This study employed a quantitative approach with a correlational design. The research sample consisted of 122 students selected through the random sampling technique. Data were collected using a secure attachment scale and a social competence scale. The research instruments had undergone validity and reliability testing, with the validity coefficients of the secure attachment scale ranging from 0.341 to 0.628 and a reliability coefficient of 0.885, while the validity coefficients of the social competence scale ranged from 0.310 to 0.735 with a reliability coefficient of 0.907. The results show a very significant positive relationship between secure attachment and social competence ($r = 0.582$; $p = 0.000$; $p < 0.01$). These findings indicate that the higher the secure attachment possessed by students, the higher their social competence. In addition, secure attachment provides an effective contribution of 33.9% to social competence. The conclusion of this study emphasizes

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

that secure attachment plays an important role in supporting adolescents' social competence in the school environment. The implications of this study emphasize the importance of secure relational support between adolescents and significant figures to strengthen students' social development.

Keywords: Secure Attachment; Social Competence; Adolescents; Senior High School Students; Sarolangun.

Abstrak: Kompetensi sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan remaja karena berkaitan dengan kemampuan menjalin relasi, beradaptasi, dan berinteraksi secara positif di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *secure attachment* dan kompetensi sosial pada siswa SMAN 5 Sarolangun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 122 siswa yang dipilih melalui teknik *random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan skala *secure attachment* dan skala kompetensi sosial. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas, dengan koefisien validitas skala *secure attachment* bergerak dari 0,341 sampai 0,628 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,885, sedangkan koefisien validitas skala kompetensi sosial bergerak dari 0,310 sampai 0,735 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,907. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *secure attachment* dan kompetensi sosial ($r = 0{,}582$; $p = 0{,}000$; $p < 0{,}01$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *secure attachment* yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kompetensi sosialnya. Selain itu, *secure attachment* memberikan sumbangan efektif sebesar 33,9% terhadap kompetensi sosial. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa *secure attachment* berperan penting dalam mendukung kompetensi sosial remaja di lingkungan sekolah. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya dukungan relasional yang aman antara remaja dan figur signifikan guna memperkuat perkembangan sosial siswa.

Kata Kunci: *Secure Attachment*; Kompetensi Sosial; Remaja; Siswa SMA; Sarolangun.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya dari sisi akademik tetapi juga dalam pengembangan kepribadian, sosial, dan nilai-nilai moral individu. Dalam konteks global abad ke-21, pendidikan diharapkan mampu mempersiapkan individu yang adaptif terhadap perubahan sosial dan memiliki keterampilan interpersonal yang baik (Indriawati et al., 2022) . Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memegang peran strategis dalam membentuk kompetensi tersebut melalui proses pembelajaran dan interaksi sosial antarindividu. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan aspek sosial peserta didik, khususnya pada masa remaja, masih menjadi tantangan yang signifikan.

Masa remaja merupakan periode transisi yang krusial dalam perkembangan individu, yang ditandai dengan perubahan biologis, kognitif, serta sosial-emosional (Santrock, 2019). Pada tahap ini, individu menghadapi tugas perkembangan penting, seperti membangun

hubungan sosial yang matang dan mengembangkan identitas diri. Erikson (dalam Kroger, 2020) menyebut fase ini sebagai tahap *identity versus identity confusion*, di mana kegagalan dalam menyelesaikan tugas perkembangan dapat berdampak pada kesulitan penyesuaian sosial di masa depan. Oleh karena itu, kemampuan kompetensi sosial menjadi sangat penting untuk menunjang keberhasilan individu dalam menjalani kehidupan sosialnya.

Kompetensi sosial didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, yang mencakup aspek komunikasi, empati, serta kemampuan menyelesaikan konflik (Gresham & Elliott, 2018). Individu dengan kompetensi sosial yang baik cenderung memiliki kepercayaan diri, kemampuan adaptasi yang tinggi, serta hubungan interpersonal yang positif (Purna & Angraini, 2021) . Sebaliknya, rendahnya kompetensi sosial dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti kesulitan menjalin hubungan, rendahnya empati, hingga munculnya perilaku menyimpang pada remaja.

Fenomena empiris menunjukkan bahwa permasalahan kompetensi sosial pada remaja masih cukup tinggi, khususnya di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi di SMAN 5 Sarolangun, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan sikap pasif dalam pembelajaran, kurang percaya diri dalam berinteraksi, serta rendahnya empati terhadap teman sebaya. Selain itu, perilaku menyimpang seperti pelanggaran aturan sekolah juga masih sering terjadi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pendidikan dalam membentuk individu sosial yang kompeten dengan realitas yang terjadi di lapangan.

Menanggapi fenomena tersebut, peneliti berpendapat bahwa kompetensi sosial remaja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal, terutama hubungan dengan orang tua. Salah satu konsep penting yang menjelaskan hal tersebut adalah *secure attachment*. Bowlby (1988) dalam teori kelekatan menyatakan bahwa hubungan emosional yang aman antara anak dan orang tua menjadi dasar bagi perkembangan sosial dan emosional individu. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa kelekatan aman berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kepercayaan diri dan kemampuan sosial remaja (Rachmawati, 2022) .

Secure attachment merupakan ikatan emosional yang kuat antara individu dengan figur lekat, yang memberikan rasa aman, dukungan, serta kepercayaan (Mikulincer & Shaver, 2019). Remaja yang memiliki kelekatan aman cenderung mampu mengelola emosi, berkomunikasi secara efektif, dan menjalin hubungan sosial yang sehat. Sebaliknya,

kurangnya kelekatan emosional dengan orang tua dapat berdampak pada rendahnya keterampilan sosial serta meningkatnya risiko perilaku negatif (Andharini & Kustanti, 2020).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara *secure attachment* dan kompetensi sosial. Penelitian Rahayu et al. (2022) menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara kelekatan aman dengan kompetensi sosial pada remaja. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Bela dan Ambarwati (2021), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kelekatan aman antara orang tua dan remaja, maka semakin tinggi pula kompetensi sosial remaja tersebut . Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih terbatas pada konteks wilayah tertentu dan belum banyak mengkaji fenomena ini pada lingkungan sekolah dengan karakteristik sosial yang berbeda.

Berdasarkan telaah penelitian sebelumnya, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu kurangnya studi yang secara spesifik meneliti hubungan antara *secure attachment* dan kompetensi sosial pada remaja di konteks sekolah menengah atas di daerah Sarolangun, serta belum adanya pembaruan data empiris pada periode terbaru. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam hal lokasi penelitian, subjek penelitian, serta konteks sosial yang berbeda.

Penelitian ini didasarkan pada teori kelekatan (*attachment theory*) oleh Bowlby serta teori kompetensi sosial yang dikemukakan oleh Gresham, yang menjadi landasan dalam menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya peran keluarga, khususnya orang tua, dalam membentuk kompetensi sosial remaja di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *secure attachment* dengan kompetensi sosial pada remaja di SMAN 5 Sarolangun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang psikologi perkembangan serta kontribusi praktis bagi pihak sekolah dan orang tua dalam meningkatkan kompetensi sosial remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk menguji hubungan antara *secure attachment* sebagai variabel bebas dan kompetensi sosial sebagai variabel terikat. Desain penelitian yang digunakan adalah

desain non-eksperimental dengan pendekatan *cross-sectional*, di mana pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu untuk melihat hubungan antarvariabel (Creswell & Creswell, 2018). Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja di SMAN 5 Sarolangun yang berjumlah 212 siswa, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode simple random sampling. Berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 10%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 122 responden yang mewakili populasi . Partisipan penelitian berada pada rentang usia remaja (±15–18 tahun) dengan karakteristik siswa sekolah menengah atas.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa skala psikologis berbasis model *Likert* dengan empat pilihan jawaban. Skala kompetensi sosial disusun berdasarkan aspek asertif, kooperatif, empati, tanggung jawab, dan pengendalian diri (Gresham & Elliott), sedangkan skala *secure attachment* dikembangkan berdasarkan aspek *trust, communication, dan alienation* (Armsden & Greenberg). Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment* dengan kriteria $r \geq 0{,}30$, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan IBM SPSS 21.0. Teknik analisis data meliputi uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, uji linearitas, serta uji hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui keeratan hubungan antarvariabel (Priyatno, 2018) . Selain itu, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel *secure attachment* terhadap kompetensi sosial.

HASIL

1. Hasil analisis Gambaran Responden Penelitian

a. Gambaran umum responden

Pada pembahasan mengenai gambaran umum responden penelitian ini, dapat diketahui gambaran tentang besar dan kecilnya presentase jumlah responden berdasarkan umur dan jenis kelamin. Adapun hasilnya diantaranya:

1) Karakterteristik Berdasarkan Umur

Setelah mengumpulkan data terhadap identitas Remaja di SMAN 5 Sarolangun dan diteruskan dengan mengolah data maka karakteristik Berdasarkan umur deri 122 responden dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

Tabel 1. Kategori Responden Berdasarkan Umur

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		Responden	Persentase
1	Umur 15	58	47,54%
2	Umur 16	38	31,15%
3	Umur 17	26	20,49%
4	Umur 18	1	0,82%
Total		122	100%

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa dari 122 responden, yang berumur 15 tahun berjumlah 58 orang atau 47,54%, yang berumur 16 tahun berjumlah 38 orang atau 31,15% responden, yang berumur 17 tahun berjumlah 26 orang atau 20,49% responden, yang berumur 18 tahun berjumlah 1 orang atau 0,82 % responden dan Hal ini menunjukan bahwa responden mayoritas berumur 15 tahun.

1) Karakterteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Setelah mengumpulkan data terhadap identitas Remaja di SMAN 5 Sarolangun dan diteruskan dengan mengolah data maka karakteristik Berdasarkan jenis kelamin deri 122 responden dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini :

Tabel 2. Kategori Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	
		Responden	Persentase
1	Laki-laki	56	45,90%
2	Perempuan	66	54,10%
Total		122	100

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa dari 122 responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 56 orang atau sebanyak 45,90% responden, yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 122 orang atau sebanyak 54,10% responden. Hal ini menunjukan bahwa responden mayoritas berjenis kelamin perempuan.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

***a.* Validasi Alat Ukur**

1) Skala *Secure Attachment*

Koefisien validasi ditetapkan besar sama dengan ≥ 0,30 sehingga diperoleh hasil dari jumlah aitem awal 30 pernyataan, gugur 7 aitem dan yang valid dan reliabel sebanyak 23 dengan nilai *corrected item-total correlation* berkisar antara 0,341 sampai dengan 0,628 sedangkan

koefisien realibilitasnya 0,885. Sebaran aitem - aitem yang valid dan gugur pada skala *secure attachment* adalah sebagai berikut

Tabel 3. Sebaran Aitem Skala Secure Attachment sebelum uji coba

No	Aspek-aspek	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1	Keperayaan (Trush)	1, 7, 13, 19, 25	4, 10, 16, 22, 28	10
2	Komunikasi (Communication)	2, 8, 14, 20, 26	5, 11, 17, 23, 29	10
3	Katerasingan (Alienation)	3, 9, 15, 21, 27	6, 12, 18, 24, 30	10
Total		15	15	30

Keterangan: Aitem yang dicetak tebal adalah aitem yang gugur

2) Skala Kompetensi Sosial

Koefisien validasi ditetapkan besar sama dengan ≥ 0,30 sehingga diperoleh hasil dari jumlah aitem awal 30 pernyataan, gugur 6 aitem dan yang valid dan reliabel sebanyak 24 dengan nilai *corrected item-total correlation* berkisar antara 0,310 sampai dengan 0,735 sedangkan koefisien realibilitasnya 0,907. Sebaran aitem-aitem yang valid dan gugur pada skala kompetensi sosial adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Sebaran Aitem Skala Kompetensi Sosial sebelum uji coba

No	Aspek	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1	Asertif	1, 11, 21	6, 16, 26	6
2	Koperatif	2, 12, 22	7, 17, 27	6
3	Empati	3, 13, 23	8, 18, 28	6
4	Tanggung jawab	4, 14, 24	9, 19, 29	6
5	Pengendalian diri	5, 15, 25	10, 20, 30	6
Total		15	15	30

Keterangan: Aitem yang dicetak tebal adalah aitem yang gugur

b. Reliabilitas Alat Ukur

Relibilitas pada skala *secure attachment* pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *alpha cornbach*. Setelah melalui proses perhitungan hasil uji coba, maka diperoleh nilai koefisien sebesar 0,885. Hal ini menunjukan bahwa alat ukur skala *secure attachment* memiliki reliabilitas yang tinggi, sehingga reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Reliabilitas pada skala kompetensi sosial melalui teknik analisa *alpha cronbach*. Setelah melalui proses perhitungan hasil uji coba, maka diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar

0,907. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur skala kompetensi sosial memiliki reliabilitas yang tinggi, sehingga reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formulasi *cronbach alpha*, dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS 21.0.* (Priyatno, 2018).

Dari data diatas maka instrument final setelah uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 5. Skala Secure Attachment

No	Aspek-aspek	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1	Keperayaan (Trush)	1, 6, 11, 19	3, 9, 13, 21	8
2	Komunikasi (Communication)	2, 7, 16, 20	4,14, 18, 22	8
3	Katerasingan (Alienation)	8, 12, 17	5, 10, 15, 23	7
Total		11	12	23

Tabel 6. Skala Kompetensi Sosial

No	Aspek	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1	Asertif	1, 16	5, 13, 21	5
2	Koperatif	10, 17	6, 14	4
3	Empati	2, 11, 18	7, 15, 22	6
4	Tanggung jawab	3, 12, 19	8, 23	5
5	Pengendalian diri	4, 20	9, 24	4
Total		12	12	24

2. Hasil Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini sudah terdistribusi sesuai dengan prinsip-prinsip distribusi normal agar digeneralisasikan terhadap populasi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran pada penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa data semua variabel yang berupa skor-skor yang diperoleh dari hasil penelitian tersebar sesuai dengan kaidah normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS 21.0.* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan p > 0,05 (Priyatno, 2018)

Tabel 7. Uji Normalitas

Variabel	N	KSZ	P	Sebaran
Secure Attachment	122	0,728	0,664	Normal
Kompetensi Sosial	122	0,776	0,583	Normal

Berdasarkan tabel 12 di atas. maka diperoleh nilai signifikan pada skala *secure attachment* sebesar p = 0,664 dengan KSZ = 0,728 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai p > 0.005, artinya sebaran skala *secure attachment* terdistribusi secara normal. Pada skala kompetensi sosial sebesar p = 0,583 dengan KSZ = 0,776 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai p > 0,05, artinya sebaran skala kompetensi sosial terdistribusi secara normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (*linearity*) < 0,05 (Priyatno, 2018). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *IBM SPSS 21.0.* maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Uji Linearitas

N	Df	Mean Square	F	Sig
122	1	3074,185	72,109	0,000

Berdasarkan tabel 13 diatas, maka diperoleh nilai F = 72,109 dengan signifikansi sebesar p = 0,000 hasil tersebut menunjukan p < 0,05 artinya varians pada *secure attachment* dengan kompetensi sosial tergolong linier.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi atau dapat digeneralisasikan (Priyatno, 2018). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment person* dengan menggunakan bantuan komputer *IBM SPSS 21.0.* . Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai hubungan antara *secure attachment* dan kompetensi sosial pada Remaja di SMAN 5 Sarolangun, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Hipotesis

N	P	(α)	Nilai Korelasi (r)	R squared	Kesimpulan
122	0,000	0,1	0,582	0,339	Sig (2-failed) 0,000 < 0,01 level of significant (α), berarti hipotesis diterima

Berdasarkan tabel 14 di atas, di atas, maka diperoleh koefisien korelasi antara variabel *secure attachment* dengan kompetensi sosial sebesar r = 0,582 dengan taraf signifikansi p =

0,000 (p < 0,01), artinya hipotesis diterima. Maka terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara variabel *secure attachment* dengan kompetensi sosial pada Remaja di SMAN 5 Sarolangun dengan taraf sedang dengan arah positif, artinya semakin tinggi *secure attachment* maka semakin tinggi kompetensi sosial, dan sebaliknya semakin rendah *secure attachment* maka semakin rendah kompetensi sosial.

Pada bagian selanjutnya dijelaskan analisis deskriptif statistik untuk menentukan kategorisasi subjek. Berikut tabel *descriptive statistic* dari *Secure Attachment* dengan kompetensi sosial:

Tabel 10. Descriptive Statistic Secure Attachment dan Kompetensi Sosial

Variabel	N	Mean	Empirik		
			Std. Deviation	Min	Max
Secure Attachment	122	63,30	9,167	40	85
Kompetensi Sosial	122	68,87	8,656	50	88

Berdasarkan nilai *descriptive statistic* pada tabel 15 di atas, maka dapat dilakukan pengelompokan yang mengacu pada kriteria pengkategorisasian dengan tujuan menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur, dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 11. Norma Kategori Variabel

Norma	Kategorisasi
$X < (\mu - 1{,}0\ \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1.0\ \sigma) \leq X < (\mu + 1{,}0\ \sigma)$	Sedang
$(\mu + \sigma\ 1{,}0) \leq X$	Tinggi

Keterangan:
X: Skor mentah sampel
μ: *Mean* atau rata-rata
σ: Standar Deviasi

Berdasarkan norma diatas, maka diperoleh kategorisasi subjek penelitian pada variabel *secure attachment* dengan kompetensi sosial sebagai berikut:

Tabel 12. Kategori Secure Attachment dan Kompetensi Sosial

Variabel	Skor	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
Secure Attachment	40-53	14	11,5%	Rendah
	54-71	84	68,9%	Sedang
	72-85	23	19,7%	Tinggi
Kompetensi Sosial	50-59	16	13,1%	Rendah
	60-77	86	70,5%	Sedang
	78-88	20	16,4%	Tinggi

Berdasarkan tabel 17 di atas dapat digambarkan bahwa terdapat 14 orang atau (11,5%) Remaja di SMAN 5 Sarolangun memiliki *secure attachment* yang rendah, 84 orang atau (68,9%) Remaja di SMAN 5 Sarolangun memiliki *secure attachment* yang sedang dan 23 orang atau (19,7%) Remaja di SMAN 5 Sarolangun memiliki *secure attachment* yang tinggi. Sementara itu, 16 orang Remaja di atau (13,1%) Remaja di SMAN 5 Sarolangun memiliki kompetensi sosial yang rendah, 86 orang Remaja di atau (70,5%) Remaja di SMAN 5 Sarolangun memiliki kompetensi sosial yang sedang, dan 20 orang Remaja di atau (16,4%) Remaja di SMAN 5 Sarolangun memiliki kompetensi sosial yang tinggi.

d. Koefisien Determinan

Besar sumbangan variabel *Secure Attachment* terhadap Kompetensi Sosial dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan. Koefisien determinan adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikali dengan 100%. Derajat koefisien determinan dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KP = r^2 \times 100\%}$$

$KP = r^2 \text{ x } 100\%$

$= (0{,}582)^2 \text{ X } 100\%$

$= 0, 338724 \text{ X } 100\%$

$= 33{,}9\%$

Berdasarkan rumusan tersebut, maka dapat ditentukan besarnya sumbangan *Secure Attachment* terhadap kompetensi sosial sebesar 33,9%, dan 66,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun faktor lain yang mempengaruhi kompetensi sosial seperti, interaksi sosial (Nurhuda dkk., 2023).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas pada variabel *secure attachment* yang dilakukan dari 30 aitem pernyataan, gugur sebanyak 7 aitem dan sebanyak 23 aitem pernytaan dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai *corrected* item-total *correlation* berkisar antara 0,341 sampai dengan 0,628 sedangkan koefisien realibilitasnya 0,885. Pada variabel kompetensi sosial juga menunjukan dari 30 aitem pernyataan, gugur 6 aitem dan sebanyak 24 aitem pernyataan yang valid dan reliabel dengan nilai *corrected* item-total *correlation* berkisar antara 0,310 sampai dengan 0,735 sedangkan koefisien realibilitasnya 0,907.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* (*person*) yang dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS versi 21.0. Maka diperoleh koefisien korelasi antara *secure attachment* dengan kompetensi sosial yaitu sebesar p = 0,000 < 0,01 *level of significant (a)* artinya hipotesis diterima. Jadi terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara *secure attachment* dengan kompetensi sosial pada remaja di SMAN 5 Sarolangun, dengan nilai r = 0,582 dengan taraf koefisien sedang, yang artinya jika *secure attachment* tinggi maka kompetensi sosial pada remaja di SMAN 5 Sarolangun akan rendah, begitu sebaliknya apabila *secure attachment* pada remaja di SMAN 5 Sarolangun rendah maka semakin tinggi kompetensi sosial pada remaja di SMAN 5 Sarolangun. Maka untuk menurunkan kompetensi sosial pada remaja di, maka remaja di tersebut harus meningkatkan *secure attachment* pada dirinya.

Hal tersebut diperkuat oleh teori yang disampaikan oleh Gresham dan Elliot (dalam Kamaliyatunni'mah, 2021) seorang remaja yang diterima oleh lingkungan sosialnya dan berperilaku sebagaimana yang dia pelajari selama berinteraksi dengan orang lain disebut respon sosial individu. Dari sini, kompetensi sosial remaja yang negatif dapat dikatakan sebagai respon individual.

Berdasarkan kategori subjek dari 122 Remaja di SMAN 5 Sarolangun terdapat 11,5% Remaja di SMAN 5 Sarolangun memiliki *secure attachment* yang rendah, 68,9% Remaja di SMAN 5 Sarolangun memiliki *secure attachment* yang sedang dan 19,7% Remaja di SMAN 5 Sarolangun memiliki *secure attachment* yang tinggi. Sementara itu, Pada variabel kompetensi sosial sebanyak 13,1% Remaja di SMAN 5 Sarolangun memiliki kompetensi sosial yang rendah, 70,5% Remaja di SMAN 5 Sarolangun memiliki kompetensi sosial yang sedang, dan 16,4% Remaja di SMAN 5 Sarolangun memiliki kompetensi sosial yang tinggi.

Adapun sumbangan efektif dari variabel *secure attachment* terhadap kompetensi sosial sebesar (33,9%). Hal ini dapat diartikan bahwa *secure attachment* memberikan kontribusi positif terhadap kompetensi sosial sebesar 33,9%, dan 66,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun faktor lain yang mempengaruhi kompetensi sosial, seperti interaksi sosial (Nurhuda dkk., 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *secure attachment* dengan kompetensi sosial pada remaja di SMAN 5 Sarolangun, dengan kekuatan hubungan pada kategori sedang (r = 0,582; p < 0,01). Temuan ini secara langsung

menjawab tujuan penelitian, yaitu menguji hubungan antara kedua variabel tersebut. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa *secure attachment* memberikan kontribusi efektif sebesar 33,9% terhadap kompetensi sosial, yang berarti bahwa kualitas kelekatan aman antara remaja dan orang tua berperan cukup penting dalam membentuk kemampuan sosial remaja, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi. Secara konseptual, hasil ini memperkuat teori kelekatan (*attachment theory*) yang menegaskan bahwa hubungan emosional yang aman menjadi dasar perkembangan sosial individu.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian psikologi perkembangan, khususnya terkait peran *secure attachment* dalam pembentukan kompetensi sosial remaja pada konteks sekolah menengah. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi pihak sekolah dan orang tua dalam memahami pentingnya membangun hubungan emosional yang positif sebagai upaya meningkatkan keterampilan sosial remaja. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan desain longitudinal guna melihat perkembangan hubungan antarvariabel secara lebih mendalam, memperluas cakupan sampel pada konteks wilayah yang berbeda untuk meningkatkan generalisasi temuan, serta mempertimbangkan variabel lain seperti pola asuh, lingkungan sosial, dan interaksi teman sebaya sebagai faktor tambahan yang dapat memengaruhi kompetensi sosial remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Andharini, D., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan antara Kelekatan Aman Orangtua-Anak dengan Perilaku Prososial pada Siswa SMP Negeri 27 Semarang. *Jurnal Empati, 9*(1), 72–79. https://doi.org/10.14710/empati.2020.26924

Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence, 16*(5), 427–454. https://doi.org/10.1007/BF02202939

Bela, B. R., & Ambarwati, K. D. (2021). Hubungan antara Kelekatan Aman (Secure Attachment) Orang Tua-Remaja dengan Kompetensi Sosial pada Remaja di SMPN 1 Rengasdengklok. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha, 12*(2), 268–279. https://doi.org/10.23887/jibk.v12i2.34200

Bowlby, J. (1988). *A Secure Base: Parent-Child Attachment and Healthy Human Development*. Basic Books.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Febrina, R., & Rizal, M. (2021). Kompetensi Sosial Remaja Berdasarkan Perspektif Gresham dan Elliott. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 7*(2), 98–107.

Gresham, F. M., & Elliott, S. N. (2008). *Social Skills Improvement System Rating Scales Manual*. NCS Pearson.

Indriawati, N., et al. (2022). Peran Pendidikan dalam Pengembangan Karakter Remaja di Era Global. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 11*(3), 210–220.

Kamaliyatunni'mah. (2021). *Hubungan Kelekatan Teman Sebaya dengan Kompetensi Sosial pada Remaja Siswa MTs* [Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta]. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44269

Komariah, N., Erliana, Y. D., & Rosandi, F. H. (2021). Kelekatan Aman (Secure Attachment) terhadap Ibu dan Kemandirian pada Anak di Taman Kanak-Kanak Ryaadhul Jannah Sumbawa Besar. *Jurnal Prismawa, 4*(1), 1–6.

Kroger, J. (2020). *Identity Development: Adolescence through Adulthood* (4th ed.). SAGE Publications.

Mikulincer, M., & Shaver, P. R. (2016). *Attachment in Adulthood: Structure, Dynamics, and Change* (2nd ed.). The Guilford Press.

Nurhuda, A., et al. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kompetensi Sosial Remaja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 12*(1), 34–45.

Priyatno, D. (2018). *SPSS: Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum*. Andi.

Purna, R. S., & Angraini, F. (2021). *Kompetensi Sosial dan Emosional Anak dan Remaja*. LPPM Universitas Andalas Publishing.

Rachmawati, D. (2022). Pengaruh Secure Attachment terhadap Perkembangan Sosial Remaja. *Jurnal Psikologi Perkembangan, 8*(1), 25–33.

Rahayu, A., Murdiana, S., & Siswanti, D. N. (2022). Hubungan antara Kelekatan Aman dengan Kompetensi Sosial pada Remaja Akhir di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa, 1*(4).

Santrock, J. W. (2019). *Life-Span Development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Widodo, A., et al. (2023). Pengukuran Skala dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian, 5*(1), 12–20.

Zulpan, Z., & Rusli, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Membaca Short Functional Text pada Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Guru, 1*(1). https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i1.66